

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE  
OUTSIDE CIRCLE TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS 4 DI MI TARBHIYATUSSHIBYAN**

Melani Hildayanti - Santi Lisnawati - Syarifah Gustiawati  
PGMI – Fakultas Agama Islam UIKA Bogor  
Email: [Melanihilda14@gmail.com](mailto:Melanihilda14@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the influence of the use of Inside Outside Circle learning model to the learning result. In this study using experimental research method is part of quantitative method, and has its own characteristics especially with the control group and experimental group. Based on data analysis of research result, it can be concluded that: (1) The result of learning of Indonesian 4th graders in MI Tarbiyatussshibyan in experimental class by using Inside Outside Circle learning model got the average result of 82,86 and control class without using Inside Outside Circle gets 69.52 results. (2) There is a difference in the use of Inside Outside Circle learning model to the learning outcomes of grade 4 students at MI Tarbiyatussshibyan. This is shown based on the recapitulation of t test results obtained in both learning that exceeds t table with a significance level of 0.05, that is experimental class learning using Inside Outside Circle learning model has a larger t test result -15.339 than control class learning without using the Inside Outside Circle learning model of -11.306. Thus it can be concluded  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected that there are differences in learning outcomes are significant between the experimental class and control class.*

**Keywords:** *Inside Outside Circle learning model, learning outcomes.*

## ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif, dan memiliki ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 4 di MI Tarbiyatusshibyan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* mendapat hasil rata-rata sebesar 82,86 dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* mendapat hasil sebesar 69,52. (2) Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di MI Tarbiyatusshibyan. Hal tersebut terlihat berdasarkan pada rekapitulasi hasil uji t yang diperoleh pada kedua pembelajaran yang melebihi t tabel dengan taraf signifikansi 0,05, yaitu pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* memiliki hasil uji t yang lebih besar -15.339 dari pada pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sebesar -11.306. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Kata kunci :** Model pembelajaran *Inside Outside Circle*, hasil belajar.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bagi sebagian masyarakat awam istilah pendidikan seringkali diidentikan dengan sekolah, guru mengajar di kelas, atau satuan pendidikan formal belaka. Secara akademik, pendidikan adalah proses kemanusiaan dan pemanusiaan sejati, dengan atau tanpa sebab. Tugas utama pendidikan adalah menanamkan keyakinan dan memfasilitasi proses belajar siswa. Titik tujuan pendidikan itu lebih bersifat imajiner ketimbang nyata. Pendidikan dilaksanakan tanpa tujuan akan berakhir dengan kegagalan. Secara normatif tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Di dalam UU ini disebutkan bahwa “pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dibutuhkan di masa sekarang. Karena pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan saja tapi mampu mengembangkan pola berfikir yang kritis terhadap pemahaman tingkah laku seseorang ataupun kelompok. Dengan pendidikan seseorang bisa menjadi lebih baik untuk dirinya ataupun orang lain karena memiliki wawasan yang lebih dibanding yang tidak berpendidikan. Peran yang terpenting untuk meningkatkan suatu pendidikan adalah guru. Salah satunya adalah keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas ditentukan dari kualitas seorang guru. Guru yang berkualitas itu mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, asik dan berbobot. Karena guru adalah orang yang meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup> Dari makna tersebut terlihat bahwa pembelajaran terjadi karena interaksi antara guru dengan siswa dalam komunikasi yang terarah dan intens sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan siswa tentu harus melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model mengajar di kelas sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu sekolah adalah sarana tempat pembelajaran yang baik untuk peserta didik karena tempat yang paling tepat dan cocok untuk mengembangkan potensinya menjadi lebih baik. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima sebuah pembelajaran baik itu cepat, mudah tergantung dari seorang guru

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 41.

<sup>2</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta:Prenada Media Group, 2014, h. 19.

mengkondisikan peserta didik atau siswa dengan caranya tersendiri. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.<sup>3</sup> Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S.Al-Mujadilah:11)*

Dalam proses pembelajaran tentu banyak mata pelajaran yang disajikan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut: “pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”<sup>4</sup>

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang tidak hanya menampilkan keterampilan berbahasa yang baik saja, tetapi juga melalui proses pengamatan dan mempelajari sendiri lewat pengalaman yang ada di lingkungan dan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Karena bahasa merupakan model terpenting bagi manusia. Sebagaimana di dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>5</sup> Selama ini sebagian kalangan yang menganggap Bahasa Indonesia itu pembelajaran yang kurang menyenangkan. Kalau ditanya kepada siswa pembelajaran apa yang membosankan sebagian besar menjawab Bahasa Indonesia. Karena pada proses pembelajaran guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah. Belajar Bahasa Indonesia tidak hanya mampu berbahasa dengan baik tetapi mampu menerapkannya dengan baik.

---

<sup>3</sup>Iskansarwassid dan Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, h. 4.

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, h. 245.

<sup>5</sup>Agung Nugroho, “Pemahaman Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Dasar Jiwa Nasionalisme” *Jurnal Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (online) <http://repository.unib.ac.id/11134/1/29.%20Agung%20Nugroho.pdf>, (08 Maret 2017).

Berdasarkan hasil observasi di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:<sup>6</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia masih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk menyerap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Kemudian dalam hal interaksi guru dan peserta didik masih kurang. Ketika guru sedang menjelaskan masih banyak yang kurang memperhatikan. Akibatnya pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif dan komunikatif. Sebagaimana bukti dilapangan yang menunjukkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di bawah KKM yaitu:

**Tabel 1**  
 Nilai Ulangan Tengah Semester Genap Kelas 4A Dan 4B MI  
 Tarbiyatushibyan

| No | Kelas | KKM | Nilai Rata-Rata |
|----|-------|-----|-----------------|
| 1. | 4A    | 75  | 45,15           |
| 2. | 4B    | 75  | 45,15           |

Dapat dilihat bahwa hasil atau nilai belajar bahasa Indonesia rata-ratanya di bawah kkm yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang maksimal untuk mendapatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang baik. Selain itu ditemukan bahwa sumber belajar hanya dari guru. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru hanya menjelaskan dari buku paket saja selebihnya peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS. Sebagaimana juga ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung guru tidak menggunakan model yang bervariasi. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas pada pembelajaran Bahasa Indonesia, perlu adanya suatu tindakan terutama hasil belajar. Solusi dari permasalahan di atas yaitu penggunaan model *Inside Outside Circle* pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh *Spencer Kagan* yaitu (Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar) dimana “Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur”.<sup>7</sup> Model ini menuntut siswa berbagi pengetahuan secara bergilir.

Dari pemaparan tersebut penggunaan model *Inside Outside Circle* menjadi salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi salah satu variasi model selain menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran. Penulis berharap dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* ini tidak

<sup>6</sup>Hasil observasi pengamatan langsung MI Tarbiyatushshibyan, Kelas 4, Tanggal, 11 Maret 2017, di MI Tarbiyatushshibyan Bogor.

<sup>7</sup>Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung; Alfabeta, 2011, h. 112.

hanya untuk membagi pengetahuan secara bergilir saja tetapi siswa mampu mencapai hasil belajar dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan.”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan adanya masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*?

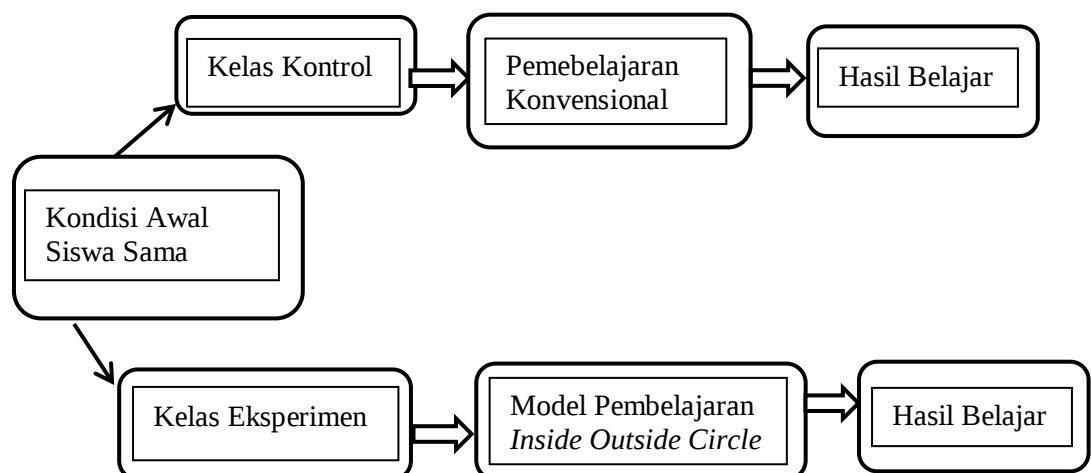
## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

## D. Kerangka Berpikir

Di dalam pembelajaran *Inside Outside Circle* ini salah satu unsurnya saling bergantung yang bersifat positif antar siswa, salah satu langkah untuk mencapai unsur tersebut adalah dengan penugasan membentuk setengah lingkaran dalam dan luar yang bisa digunakan dalam mempermudah siswa untuk berbagi informasi. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir dengan skema.



## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Variabel yang diteliti adalah pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (X) dan Hasil Belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 (Y). Metode penelitian eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif, dan memiliki ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terjadi di MI Tarbhiyatusshibyan yakni hasil belajar pada siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbhiyatusshibyan yang bertempat di Jl. Kayu Manis Bondol Barat Kota Bogor. Peneliti memilih lokasi tersebut didasarkan atas keterbatasan waktu, dana dan tenaga sehingga mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017.

Peneliti menggunakan desain eksperimen *Pre-test and Post-Tes Kontrol Group*. Dalam desain ini soal (*pre-test*) dilakukan sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan khusus dan kelas kontrol diberi perlakuan seperti biasa, tes akhir (*post-tes*) yang diberi kepada kedua kelas berupa tes yang sama.<sup>8</sup> Secara umum desain penelitian dapat di luruskan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Desain Eksperimen *Pretest-posttest Control Group***

| Kelompok   | <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|------------|----------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen | 0 <sub>1</sub> | X                | 0 <sub>2</sub>  |
| Kontrol    | 0 <sub>1</sub> | -                | 0 <sub>2</sub>  |

Keterangan:

0<sub>1</sub> : *Pretest*

0<sub>2</sub> : *Posttest*

X : Perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

- : Perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan.<sup>9</sup> Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian. Ari dkk, menyatakan “bahwa populasi itu merupakan kelompok yang lebih besar jumlahnya dan

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, h. 124.

<sup>9</sup>*Ibid*, h.173.

biasanya yang dipakai untuk menggeneralisasi hasil penelitian.”<sup>10</sup> Berdasarkan kutipan di atas dan sesuai dengan topik penelitian ini maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 MI Tarbhiyatusslibyan yang berjumlah 42 siswa. Bertempat di Jl. Kayu Manis Bondol Barat Kota Bogor Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sampel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta membedakan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas 4 A sebagai kelas kontrol berjumlah 21 siswa dan kelas 4 B sebagai kelas eksperimen berjumlah 21 siswa.

Teknik pengambilan data untuk mendapatkan data yang valid, teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain: tes, observasi dan dokumentasi:

1. Observasi

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung atau mendatangi sekolah MI Tarbhiyatusslibyan 4A dan 4B di MI Tarbhiyatusslibyan Bogor dengan melakukan penelitian tanpa menggunakan instrument. Observasi juga dilakukan untuk mengambil data tentang pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa.

2. Tes

Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dalam dua kali yakni *pretes* dan *posttes*. Pada tes ini berbentuk pilihan ganda (PG) yang berjumlah 10 soal. Peneliti menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan diberikan penilaian sebagai berikut:

- a. Jika menyebutkan dengan tepat, maka mendapat skor 1.
- b. Jika tidak dapat menyebutkan dengan tepat, mendapat skor 0. Skor maksimal 10.

Penilaian:

$$\frac{\text{Skor yang didapat} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dilapangan berupa foto-foto dan data-data kelembagaan sebagai bukti penelitian di MI Tarbhiyatusslibyan Bogor.

**Hipotesis:**

1. Merumuskan Hipotesis

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh secara signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di MI Tarbhiyatusslibyan.

H<sub>o</sub> = Tidak terdapat pengaruh secara signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di MI Tarbhiyatusslibyan

---

<sup>10</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2013, h. 197.

2. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan  $(df) = N - 1$ , pada taraf signifikansi 0,05.
3. Pengambilan keputusan/kesimpulan berdasarkan nilai perbandingan  $t_{\text{hitung}} (t_o)$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ :  
 Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima/disetujui  
 Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima/disetujui.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

#### 1. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data berupa *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data *pretest* dan *posttest* yang terkumpul dari hasil tes belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya dianalisis dan dilakukan perhitungan. Hasil perhitungan data *Pretest* dan *Posttest* tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Perbandingan Hasil *Post Test***

| No | Kelas      | Rata-Rata <i>Post-Test</i> |
|----|------------|----------------------------|
| 1. | Eksperimen | 82,86                      |
| 2. | Kontrol    | 69,52                      |

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil tabel perbandingan di atas, kelas eksperimen dengan rata-rata nilai *post-test* 82,86, sedangkan pada kelas kontrol dengan rata-rata nilai *post-test* 69,52 sehingga dapat dinilai dari hasil tersebut terdapat perbedaan pada hasil *post-test* pada kedua kelas tersebut, dan dapat disimpulkan bahwa guru kelas eksperimen sudah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan sangat baik kepada siswa-siswinya di kelas.

### B. Uji Persyaratan Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.<sup>11</sup> Dimana data tersebut terdapat pada kedua kelompok data yang terdiri dari kelas 4 A sebagai kelas kontrol berjumlah 21 siswa dan kelas 4 B sebagai kelas eksperimen berjumlah 21 siswa.

<sup>11</sup>Duwi P, *Uji Normalitas dengan Kolmogorov*, <http://konsultanstatistik.com/2009/03/uji-normalitas-dengan-kolmogorov.html>, (20 Mei 2017)

**Tabel 4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                          |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N                        |                | 21                      |
| Normal Parameters(a,b)   | Mean           | ,0000000                |
|                          | Std. Deviation | 4,84220711              |
| Most Extreme Differences | Absolute       | ,277                    |
|                          | Positive       | ,270                    |
|                          | Negative       | -,277                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z     |                | 1,267                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                | ,081                    |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar data sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah uji homogenitas variansi dan uji bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (X) dan Hasil Belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 (Y) bersifat homogen atau tidak.<sup>12</sup> Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data dalam variabel X dan Y mempunyai varian yang homogen atau tidak.

**Tabel 5**  
**Test of Homogeneity of Variances**

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,809             | 1   | 18  | ,380 |

Berdasarkan tabel di atas pada uji *levene* statistik diketahui bahwa nilai signifikan 0,380 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka variasi pada tiap kelompok sama atau homogen.

<sup>12</sup>Anwar Hidayat, *Uji Homogenitas*, <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-homogenitas.html>, (19 Mei 2017)

### C. Uji Hipotesis Dan Analisis Data Hasil Penelitian

**Tabel 6**  
**Paired Samples Test**

|                                                       | Paired Differences |                |                 |                                           |         | T       | df | Sig. (2-tailed) |
|-------------------------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|---------|----|-----------------|
|                                                       | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |         |    |                 |
|                                                       |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |    |                 |
| Pair 1<br><i>Pretest_Pos<br/>ttest<br/>Eksperimen</i> | -28.571            | 8.535          | 1.862           | -32.456                                   | -24.686 | -15.339 | 20 | 0.000           |
| Pair 2<br><i>Pretest_Posttest<br/>Kontrol</i>         | -22.619            | 9.168          | 2.000           | -26.792                                   | -18.445 | -11.306 | 20 | 0.000           |

#### Hipotesis

Hipotesis untuk penelitian ini:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikansi antara *pretest* dan *posttest* menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*

$H_a$  : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikansi antara *pretest* dan *posttest* menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*

#### Pengambilan keputusan

Perbandingan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel:

- Jika  $t_o$  ( $t_{hitung}$ ) sama dengan atau lebih besar dari pada  $t_t$  ( $t_{tabel}$ ) maka hipotesis nihil ditolak, berarti diantara kedua variabel yang diteliti terdapat perbedaan.
- Jika  $t_o$  ( $t_{hitung}$ ) lebih kecil dari pada  $t_t$  ( $t_{tabel}$ ) maka hipotesis nihil diterima atau disetujui, berarti diantara kedua variabel yang diteliti tidak terdapat perbedaan yang signifikansi.<sup>13</sup>

Sedangkan untuk menentukan  $df$  tabel dengan cara:

- $Df$  (degree of freedom) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus  $df$  atau  $db = N-1$  atau  $21-1 = 20$ <sup>14</sup>
- Nilai signifikansi  
Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima  
Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Pada kelas eksperimen diketahui nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-15.339 > -2,090$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada kelas kontrol nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-11.306 > -2,090$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-15.339 > -2,090$ ) untuk kelas eksperimen maka  $H_a$  diterima. Artinya di kelas eksperimen ini nilai tes setelah menggunakan model pembelajaran *Inside*

<sup>13</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, h. 328.

<sup>14</sup> Anas Sudjono, *Pengantar...*, h. 328.

*Outside Circle* lebih tinggi dari pada nilai tes sebelum menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang juga menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan uji coba tersebut, maka  $H_o$  ditolak, hal ini berarti  $H_a$  diterima atau dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas 4 MI Tarbiyatushshiban Bogor.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan nilai rata-rata saat dilaksanakan *pretest* adalah 54,29 dan nilai rata-rata pada saat *posttest* adalah 82,86. Sementara rata-rata kelas kontrol saat dilaksanakannya *pretest* adalah 46,90 dan setelah dilaksanakan *posttest* nilai rata-rata kelas kontrol adalah 69,52. Dapat dilihat perbedaan antara kedua kelas tersebut, kelas eksperimen lebih signifikan dan unggul dibandingkan kelas kontrol, hal ini dikarenakan penggunaan model *Inside Outside Circle* pada saat pembelajaran di kelas eksperimen.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi informasi sendiri melalui kelompok yang diberikan lalu berkumpul membaaur tidak berdasarkan kelompok, hal tersebut berguna untuk memberikan informasi dengan mudah dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang puisi. Sangat berkaitan erat dengan teori Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dimana “siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.” Langkah-langkahnya adalah: separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap ke luar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar ke dalam, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.<sup>15</sup>

Sedangkan kelas kontrol hanya diberikan uraian-uraian materi saja dan pembelajarannya tidak melibatkan siswa dalam berbagi informasi dengan kelompoknya untuk mempelajari puisi. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa, sehingga penangkapan materi menjadi lebih sulit, pada akhirnya tujuan pembelajaran kurang maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di kelas kontrol guru hanya menggunakan metode ceramah karena oleh sebab pembelajarannya kurang melibatkan siswa. Dengan kata lain kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol karena menggunakan model Pembelajaran *Inside*

---

<sup>15</sup>Ngalimun, dkk, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016, h. 241.

*Outside Circle* yang mampu membuat siswa lebih efektif dan efisien dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ketika berlangsung.

Adapun perbandingan salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Febri Kurniati tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Oki” Hal ini ditunjukan dengan adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t yaitu: perhitungan ( $t_0 = 6,77$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ( $t_{tts} 5\% = 2,14$  dan  $t_{tts} 1\% = 2,98$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih kecil dari  $t_t$  yaitu  $2,14 < 6,77 > 2,98$ .<sup>16</sup>

Sejalan dengan penelitian di atas dengan diadakannya kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di MI Tarbiyatuss Shibyan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada rekapitulasi uji hipotesis dan analisis data hasil penelitian yaitu hasil uji t pada kedua pembelajaran yang melebihi t tabel, namun pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* memiliki hasil uji t yang lebih besar yaitu sebesar -15.339 dari pada pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sebesar -11.306. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 di MI Tarbiyatuss Shibyan,” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 di MI Tarbiyatuss Shibyan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat berdasarkan pada rata-rata jumlah nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* masing-masing sebesar 54,29 dan 82,86. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, yaitu masing-masing nilai rata-ratanya adalah 46,90 dan 69,52. Hal ini berarti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* termasuk baik.
2. Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa di MI Tarbiyatuss Shibyan. Hal tersebut terlihat berdasarkan pada rekapitulasi hasil uji t yang diperoleh pada kedua pembelajaran yang melebihi t tabel, namun pembelajaran dengan

---

<sup>16</sup>Febri Kurniati, *Pengaruh Penerapan Model Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Oki*, (online), <http://eprints.radenfatah.ac.id/288/>, (10 Maret 2017).

menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada kelas eksperimen memiliki hasil uji t yang lebih besar -15.339 dari pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sebesar -11.306. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_a$  diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Badar, Ibnu, Triano, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hidayat, Anwar, *Uji Homogenitas*, <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-homogenitas.html>, (19 Mei 2017)
- Iskansarwassid dan Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kurniati, Febri, *Pengaruh Penerapan Model Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Oki*, (online), <http://eprints.radenfatah.ac.id/288/>, (10 Maret 2017).
- Ngalimun *et al.*, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Nugroho, Agung, "Pemahaman Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Dasar Jiwa Nasionalisme" *Jurnal Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (online) <http://repository.unib.ac.id/11134/1/29.%20Agung%20Nugroho.pdf>, (08 Maret 2017).
- P, Duwi, *Uji Normalitas dengan Kolmogorov* <http://konsultanstatistik.com/2009/03/uji-normalitas-dengan-kolmogorov.html>, (20 Mei 2017).
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Taniredja, Tukiran, *et al.*, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.